

# Studi Perilaku Menabung Terhadap Pengguna Layanan Teknologi Keuangan: *Systematic Literature Review*

Intan Dewi Maharani, Tituk Diah Widajantie

UPN "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Correspondence : [21013010304@student.upnjatim.ac.id](mailto:21013010304@student.upnjatim.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan guna menelaah variabel yang berdampak terhadap perilaku menabung pada pengguna aplikasi dompet digital melalui pendekatan systematic literature review. Pemahaman kebiasaan perilaku menabung menjadi salah satu isu yang ambivalen dalam pengambilan keputusan di tengah gencarnya masyarakat menggunakan teknologi finansial seperti aplikasi dompet digital sebagai alat pembayaran dalam kehidupan sehari-hari. Fokus penelitian ini diarahkan pada tiga determinan utama yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengendalian diri. Metodologi yang digunakan adalah SLR terhadap lima artikel yang diterbitkan dalam rentan waktu tahun 2021-2025 yang diperoleh dari basis data publish atau perish. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak terhadap perilaku menabung dikarenakan literasi keuangan yang tinggi membuat pengguna teknologi digital mampu meningkatkan perilaku menabungnya dikarenakan pengambilan keputusan keuangan yang baik. Sedangkan sikap keuangan tidak berdampak pada perilaku menabung dikarenakan sikap keuangan hanya meningkatkan perilaku investasi. Sedangkan pengendalian diri memiliki dampak terhadap perilaku menabung, di mana teknologi keuangan berisiko membuat penggunanya menjadi lebih konsumtif akibat kemudahan transaksi sehingga pengendalian diri yang baik berdampak pada perilaku menabung yang baik pula. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi individu dan kelompok yang menggunakan teknologi keuangan agar dapat lebih bijak dalam mengelola keuangannya melalui perilaku menabung.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Pengendalian Diri, Perilaku Menabung

## Abstract

This study was conducted to examine the variables that impact saving behavior among digital wallet app users through a systematic literature review approach. Understanding saving habits is an ambivalent issue in decision-making amidst the widespread use of financial technology, such as digital wallet apps, as a means of payment in everyday life. This study focused on three main determinants: financial literacy, financial attitudes, and self-control. The methodology used was a cross-sectional analysis of five articles published between 2021 and 2025, obtained from published or perishable databases. The analysis results show that financial literacy impacts saving behavior because high financial literacy enables digital technology users to increase their saving behavior due to sound financial decision-making. Meanwhile, financial attitudes do not impact saving behavior because they only increase investment behavior. Self-control, on the other hand, impacts saving behavior. Financial technology risks making users more consumptive due to the ease of transactions, so good self-control also impacts good saving behavior. This research has important implications for individuals and groups who use financial technology to be more prudent in managing their finances through saving behavior.

**Keywords:** Financial Literacy, Financial Attitude, Self-Control, Saving Behavior

## 1. Pendahuluan

Globalisasi yang terjadi saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, di mana perkembangan tersebut salah satunya adalah digitalisasi. Digitalisasi yang terjadi tersebut menyebabkan banyaknya perubahan perilaku pada generasi saat ini, utamanya generasi muda. Salah satu perilaku yang saat ini mengalami perubahan yang cukup signifikan adalah perubahan menabung yang terjadi pada

generasi muda. Salah satu perubahan yang terjadi tersebut adalah timbulnya ketidakpuasan yang diakibatkan oleh banyaknya kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas [1], Hal tersebut membuat masyarakat utamanya generasi muda dalam mencari cara dalam memenuhi kebutuhan yang diakibatkan oleh tidak terbatasnya keinginan yang dimiliki. Tidak terbatasnya keinginan tersebut dikarenakan keinginan terus muncul setelah keinginannya terpenuhi. Kebanyakan masyarakat lebih memilih untuk memenuhi keinginannya dibanding memenuhi kebutuhannya, di mana barang dan jasa yang diperlukan tidak lagi dibeli untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu, peningkatan biaya hidup dan pendidikan membuat masyarakat membutuhkan dalam memahami pemahaman yang baik untuk mempertahankan stabilitas keuangan yang dimiliki. Pengetahuan terkait keuangan menjadi penting dalam memahami perilaku menabung yang menjadi bagian dari perencanaan keuangan. Seiring dengan meningkatnya biaya hidup, keinginan yang tinggi, dan tantangan ekonomi menyebabkan perilaku menabung telah menjadi perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Hal tersebut tergambar dari banyaknya masyarakat yang menggunakan layanan keuangan digital untuk menyimpan uang yang dimiliki, di mana hal tersebut membentuk perilaku menabung [2]. Munculnya banyak teknologi keuangan yang membantu masyarakat dalam merencanakan keuangan, mengatur pengeluaran, dan tabungan yang dimiliki menyebabkan terjadinya kemudahan pada masyarakat untuk menabung uang yang dimiliki. Meskipun demikian, kemudahan tersebut menimbulkan tantangan baru. Tantangan baru tersebut membuat masyarakat lebih mudah memiliki keinginan dalam menghabiskan uang akibat kemudahan yang diberikan oleh teknologi keuangan sehingga berdampak pada perilaku menabung masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kontrol diri yang dimiliki oleh masyarakat dalam mengatur arus pengeluaran yang dimiliki melalui teknologi digital [3] Hal tersebut diperparah oleh keputusan keuangan yang merupakan hasil dari kurangnya kontrol diri yang dimiliki oleh masyarakat. Pengendalian diri merupakan faktor penting dalam mengatur perilaku menabung masyarakat, di mana kontrol diri berasal dari literasi keuangan yang baik. Hal tersebut membuat penting untuk dilakukan penelitian secara menyeluruh untuk meneliti perilaku menabung masyarakat yang menggunakan layanan teknologi keuangan.

Perilaku menabung dapat diartikan sebagai selisih antara pendapatan bersih pada periode akhir dan pendapatan bersih pada periode awal. Secara sederhana, perilaku menabung adalah kelebihan pendapatan yang dimiliki pada periode tertentu. Cara yang paling efektif dalam mengatur keuangan adalah dengan menabung. Masyarakat dapat menyisihkan pendapatannya guna memenuhi kebutuhannya di masa depan [4] Meskipun demikian, masih banyak masyarakat Indonesia yang belum memiliki kebiasaan menabung. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [5] menyatakan bahwa menabung merupakan cara untuk meningkatkan standar hidup di masa depan. Menabung dapat menjadi sikap menahan diri yang memiliki dampak positif dan dampak yang besar. Salah satu cara untuk meningkatkan perilaku menabung adalah dengan meningkatkan literasi keuangan. Literasi keuangan adalah rangkaian proses yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan masyarakat terkait keuangan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan yang dimiliki. Literasi keuangan memiliki dampak terhadap individu dalam jangka panjang, di mana literasi keuangan mengubah pengetahuan masyarakat menjadi *well literate* dalam konteks keuangan [6] Masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih bijak dan memiliki kontrol diri dalam membelanjakan uang yang dimiliki sehingga perilaku menabung dapat terbentuk. Survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 menemukan bahwa angka literasi keuangan inklusi hanya sebesar 49,68% yang menandakan bahwa lebih dari setengah orang Indonesia masih belum memiliki literasi keuangan yang baik. Survei tersebut dilakukan oleh OJK pada survei Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (HSNLIKK). Angka tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan masih menjadi pekerjaan berat di Indonesia yang berdampak pada perilaku menabung masyarakat yang harus dibenahi oleh pemerintah. Hal tersebut mendorong OJK dalam melakukan peningkatan jasa keuangan melalui teknologi keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Target tersebut meningkat menjadi 90% yang harus dicapai pada tahun 2024 sebagai langkah OJK dalam meningkatkan ekonomi nasional. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024 kemudian melakukan survei lanjutan dan menemukan bahwa dari 34 provinsi di Indonesia, OJK menemukan bahwa indeks literasi keuangan di Indonesia berada pada angka 49,68% yang menandakan bahwa program OJK dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat gagal sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk menyusun program tersebut. Hal tersebut menunjukkan rendahnya angka pemahaman masyarakat terkait keuangan yang berdampak pada perilaku menabung. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selanjutnya menyatakan bahwa literasi keuangan yang rendah membuat masyarakat semakin konsumtif dan meninggalkan perilaku menabung. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulaika dan Listiadi yang menemukan bahwa literasi keuangan memiliki dampak terhadap perilaku menabung. Literasi keuangan yang baik membuat

pengendalian diri masyarakat dalam menggunakan uang menjadi baik sehingga meningkatkan perilaku menabung [7].

Pengendalian diri adalah sebuah kemampuan individu dalam menahan, mengatur, dan mengendalikan dorongan perilaku mereka, utamanya pada pilihan jangka panjang dan jangka pendek. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung mampu menahan keinginannya dalam membelanjakan uang yang dimiliki secara impulsif sehingga individu tersebut akan memprioritaskan tabungan dibandingkan pengeluaran yang konsumtif. Individu dengan pengendalian diri yang tinggi cenderung akan lebih disiplin dalam mengalokasikan uang yang dimiliki ke dalam tabungan terlebih dahulu dibanding menghabiskannya dalam memenuhi keinginannya. Selain pengendalian diri, salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku menabung adalah sikap keuangan. Sikap keuangan adalah suatu keadaan yang membentuk pikiran, pandangan, dan penilaian seseorang terhadap keuangan, di mana hal tersebut akan membentuk perilaku individu dalam mengelola keuangan yang dimiliki. Individu yang memiliki sikap keuangan yang baik cenderung memiliki kesadaran dalam mengendalikan pengeluaran dan merencanakan pemasukan sehingga perilaku menabung dapat terbentuk. Begitupun sebaliknya, individu yang memiliki sikap keuangan yang buruk memiliki pengendalian diri yang buruk dalam mengelola keuangan yang dimiliki sehingga perilaku menabung sulit untuk terbentuk. Berdasarkan hal tersebut maka sikap keuangan memainkan peran penting dan memberikan kontribusi dalam membentuk perilaku menabung masyarakat [8]

Meskipun demikian, kebiasaan dan perilaku menabung masyarakat telah banyak mengalami perubahan, di mana banyak faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam mengelola keuangan yang dimiliki, utamanya dalam hal menabung. Selain literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengendalian diri, perkembangan teknologi telah mengubah kebiasaan dan perilaku menabung masyarakat. Perkembangan teknologi dianggap membuat masyarakat lebih mudah dalam berperilaku konsumtif akibat kecenderungan dalam memenuhi keinginan mereka akibat dari kemudahan informasi yang didapatkan melalui teknologi. Secara sederhana, kemudahan informasi tersebut seperti promo yang didapatkan melalui teknologi seperti *marketplace* membuat masyarakat sulit untuk menabung. Hal tersebut disebabkan promo makanan dan barang serta jasa yang didapatkan melalui informasi teknologi mampu mempengaruhi keputusan masyarakat, hal tersebut disebabkan oleh masyarakat yang beranggapan bahwa mereka mendapatkan keuntungan dari promo tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka pengendalian diri memainkan peran penting dalam mengevaluasi perilaku keuangan apakah telah efisien dan efektif untuk dilakukan. Selain pengendalian diri, teknologi keuangan atau yang dikenal dengan istilah *fintech* memainkan peran penting dalam membentuk perilaku menabung individu [9]

Perkembangan teknologi tidak hanya sebatas pada *marketplace* atau aplikasi belanja lainnya, namun juga perkembangan teknologi berhasil menyentuh keuangan yang kemudian menciptakan teknologi keuangan. Hal tersebut dikarenakan kebiasaan masyarakat saat ini yang memasuki era digitalisasi membuat masyarakat saat ini lebih cerdas, kreatif, dan terampil dalam menggunakan teknologi. Hal tersebut menunjukkan bahwa generasi saat ini lebih adaptif dalam menggunakan teknologi baru, khususnya penggunaan layanan keuangan berbasis digital. Teknologi keuangan atau *fintech* muncul sebagai solusi di tengah rendahnya perilaku menabung masyarakat Indonesia yang didapatkan oleh OJK pada tahun 2024. Teknologi keuangan telah dianggap sebagai solusi yang inovatif yang mampu mengubah cara masyarakat dalam mengelola keuangan yang dimiliki. Teknologi keuangan dianggap mampu membuat transaksi jual beli menjadi efisien dan ekonomis. Lokadata pada tahun 2024 menemukan bahwa terdapat sebanyak 78% generasi muda menggunakan layanan teknologi keuangan setiap harinya, di mana layanan tersebut bervariasi mulai dari dompet digital, layanan pinjaman, hingga pembayaran digital. Menurut [...] teknologi keuangan tidak hanya memudahkan proses jual beli, namun juga berkontribusi dalam mengembangkan model bisnis, aplikasi, produk, dan layanan keuangan baru, di mana *fintech* telah menjadi telah mengubah cara generasi muda dalam melakukan transaksi, investasi, dan pengelolaan keuangan termasuk perilaku menabung. Hal tersebut disebabkan oleh generasi saat ini lebih mengutamakan kemudahan sehingga *fintech* menjadi layanan keuangan yang disenangi. Meskipun demikian, teknologi keuangan tidak selalu membawa dampak positif, namun juga dapat memberikan dampak negatif, di mana teknologi keuangan dianggap mampu dalam membuat penggunanya rentan terhadap risiko pengelolaan keuangan yang kurang disiplin dan peningkatan hutang yang konsumtif, utamanya pada individu yang tidak memiliki literasi keuangan yang memadai. Sedangkan dampak positif yang dapat diberikan oleh teknologi keuangan adalah membuat individu dapat lebih melek dalam melakukan investasi dan pengelolaan tabungan yang baik [10] Berdasarkan hal tersebut maka penting untuk memiliki literasi keuangan yang baik, sikap keuangan yang bagus, serta pengendalian diri yang tinggi untuk membentuk perilaku menabung yang baik pada pengguna teknologi keuangan.

Telah banyak penelitian yang meneliti perilaku menabung seperti penelitian oleh [11] yang meneliti perilaku menabung dan konsumtif, sedangkan penelitian oleh [12] yang meneliti gaya hidup dan perilaku menabung, dan penelitian yang dilakukan oleh [13] yang meneliti pengaruh e-wallet terhadap perilaku menabung mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut maka belum ditemukan penelitian yang melakukan studi lanjutan terkait faktor yang mempengaruhi perilaku menabung pada pengguna teknologi layanan keuangan yang saat ini tengah menjamur. Selain itu, penelitian ini melibatkan tiga variabel yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengendalian diri yang dianalisis variabel mana di antara tiga variabel tersebut yang paling berperan dalam membentuk perilaku menabung pada pengguna teknologi keuangan. Adapun kebaruan penelitian ini menggunakan teori *Financial Self-Efficacy*. *Financial Self-Efficacy* adalah teori yang mengacu pada keyakinan seseorang terkait kemampuannya dalam mengelola keuangan secara efektif, di mana teori ini memainkan peranan penting dalam pengambilan keputusan keuangan individu yang mencakup menabung, berinvestasi, dan mengatur pengeluaran sehari-hari. Teori FSE memungkinkan individu dalam memiliki pengendalian diri yang baik dalam mengelola keuangan sehingga membentuk kebiasaan dan perilaku menabung yang baik juga [14].

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode sistematik literatur review. Metode sistematik literatur review adalah suatu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menerjemahkan seluruh penelitian yang relevan terkait topik penelitian yang diteliti sehingga dapat didapatkan gambaran secara komprehensif dan transparan [15]. Sistematik literatur review menggunakan metodologi yang ilmiah, terstruktur, dan dilakukan secara objektif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dengan mensitesis penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini yaitu perilaku menabung pada pengguna teknologi keuangan. Adapun populasi pada penelitian ini terdapat 20 jurnal yang kemudian mengencil menjadi 5 jurnal internasional yang membahas perilaku menabung, literasi keuangan, sikap keuangan, pengendalian diri pada pengguna teknologi keuangan. 5 jurnal internasional tersebut diambil dalam rentan tahun 2021-2025. Berikut hasil penelusuran peneliti terhadap 5 jurnal internasional yang menjadi sampel pada penelitian ini:

**Tabel 2.1 Sintesis Jurnal**

No.	Penulis	Judul Penelitian
1.	Widyaningrum et al, 2024	The Influence of Financial Technology in Saving Behavior Through Self-Control as a Mediator in Generation Z
2.	Yuneline, 2023	The Role of Digital Finance, Financial Literacy, and Lifestyle on Financial Behaviour
3.	Anggreni, 2025	The Impact of Financial Literacy, Financial Behaviour, and Fintech Adaptation on Investment Decisions Among University Student
4.	Wijanarko, et al., 2022	The Factors That Influence Saving Behavior of Student
5.	Irdawatri, et al., 2022	Financial Literacy, Financial Technology, and Saving Behavior

Berdasarkan tabel 2.1 ditemukan 5 jurnal internasional yang akan digunakan oleh peneliti sebagai data penelitian, di mana peneliti menggunakan meta-sintesis untuk melakukan sintesis pada 5 jurnal tersebut sehingga didapatkan gambaran penelitian secara komprehensif. Jurnal tersebut akan diberikan kode menjadi J1, J2, J3, J4, dan J5 untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelusuran jurnal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan hasil dari lima jurnal sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Hasil Sintesis Jurnal**

J1	Jurnal ini menemukan bahwa pengguna teknologi finansial memiliki perilaku menabung yang baik yang dimediasi oleh pengendalian diri, yang menunjukkan bahwa pengguna teknologi finansial mampu memiliki perilaku menabung yang baik disebabkan tingginya kontrol diri yang dimiliki.
J2	Jurnal ini menemukan bahwa teknologi finansial memainkan peranan penting mempengaruhi perilaku finansial seperti perilaku menabung yang dimediasi oleh literasi keuangan dan gaya hidup. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku menabung pengguna teknologi finansial masih buruk dikarenakan literasi keuangan yang rendah serta gaya hidup yang meningkat.

J3	Jurnal ini menemukan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan pada pengguna teknologi keuangan tidak berpengaruh, hal tersebut dikarenakan pengguna teknologi keuangan cenderung lebih menyukai investasi dibanding menabung sehingga perilaku menabung tidak terbentuk.
J4	Jurnal ini menemukan bahwa literasi keuangan tidak memiliki dampak dan pengaruh pada perilaku menabung mahasiswa yang menggunakan teknologi keuangan, di mana mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik juga tidak memiliki perilaku menabung yang baik
J5	Jurnal ini menemukan bahwa individu yang menggunakan teknologi keuangan memiliki literasi keuangan yang baik sehingga berdampak pada perilaku menabung yang baik.

Berdasarkan tabel 3.1 ditemukan bahwa terdapat 2 jurnal yang menemukan bahwa perilaku menabung pada pengguna teknologi keuangan adalah buruk meskipun memiliki literasi keuangan yang baik, sedangkan 3 jurnal lainnya menemukan bahwa pengguna teknologi keuangan memiliki literasi yang baik yang dimediasi oleh literasi keuangan dan pengendalian diri yang baik.

### 3.1. Perilaku Menabung Kurang Baik Pada Pengguna Teknologi Keuangan

Berdasarkan hasil sintesis data J3 dan J4 ditemukan bahwa perilaku menabung pada sebagian pengguna teknologi keuangan masih kurang baik. Hal tersebut dikarenakan pengguna teknologi keuangan cenderung lebih menyukai investasi dibanding menabung. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian [16] yang menemukan bahwa semakin baik literasi keuangan pengguna teknologi, maka semakin tinggi keputusannya dalam berinvestasi. Secara sederhana, pengguna teknologi keuangan merasa rugi untuk melakukana perilaku menabung pada teknologi keuangan seperti e-wallet dikarenakan uang yang mengendap dan tergerus inflasi sehingga lebih memilih untuk meinginvestasikan uang tersebut. Sedangkan hasil dari [17] menemukan bahwa literasi keuangan tidak memiliki dampak terhadap perilaku menabung mahasiswa. Hal tersebut disebabkan oleh mahasiswa tidak melakukan pemanfaatan terhadap teknologi keuangan dan belum beradaptasi sehingga tidak dapat memaksimalkan penggunaan teknologi keuangan dalam meningkatkan perilaku menabung yang dimiliki. Perilaku menabung sangat penting untuk dilakukan pada kondisi ekonomi saat ini, di mana kebutuhan meningkat di tengah sulitnya penghasilan. Berdasarkan hal tersebut maka penting untuk melakukan pemanfaatan terhadap teknologi keuangan untuk membentuk perilaku menabung yang dapat mempertahankan stabilitas keuangan. Stabilitas keuangan dapat lebih mudah untuk dikontrol apabila individu memiliki literasi keuangan yang baik dan mampu memanfaatkan teknologi keuangan untuk meningkatkan perilaku menabung yang dimiliki. Secara sederhana, perilaku menabung kurang baik yang ditemukan oleh data J3 dan J4 disebabkan oleh teknologi keuangan tidak dimaksimalkan sehingga perilaku menabung yang dimiliki menjadi buruk.

### 3.2. Perilaku Menabung Yang Baik Pada Pengguna Teknologi Keuangan

Berdasarkan data dari J1, J2, dan J5 ditemukan bahwa perilaku menabung yang baik ditemukan pada pengguna teknologi keuangan, di mana perilaku menabung yang tinggi ditemukan pada responden jurnal tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh [18] menemukan bahwa pengguna teknologi memiliki tabungan yang cukup baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [19] teknologi keuangan memainkan peranan penting dalam membentuk perilaku keuangan individu utamanya perilaku menabung, sehingga semakin tinggi penggunaan teknologi keuangan maka semakin baik perilaku keuangan dan tabungan yang dimiliki. Adapun penelitian yang dilakukan oleh [20] menemukan bahwa finansial literasi yang dikombinasikan dengan teknologi keuangan membentuk perilaku menabung yang sangat baik. Berdasarkan hal tersebut maka untuk membentuk perilaku menabung yang baik pada pengguna teknologi keuangan dibutuhkan literasi keuangan yang baik penggunaan teknologi keuangan secara kontinyu sehingga menyebabkan perilaku menabung yang baik. Perilaku menabung yang baik penting untuk terus ditingkatkan mengingat kebutuhan masa depan dan dapat menjadi dana darurat apabila sesuatu yang buruk terjadi di masa depan. Hal tersebut semakin menguatkan bahwa teknologi keuangan apabila tidak dikombinasikan dengan literasi keuangan maka tidak akan menghasilkan perilaku keuangan yang baik.

#### 3.2.1. Faktor yang Membentuk Perilaku Menabung Pengguna Teknologi Keuangan

Berdasarkan meta sintesis yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa teknologi keuangan tidak dapat meningkatkan perilaku menabung penggunanya namun harus dimediasi menggunakan literasi keuangan dan kontrol diri. Sedangkan sikap keuangan tidak memberikan kontribusi pada perilaku menabung pengguna teknologi keuangan. Hal tersebut dikarenakan sikap keuangan lebih menekankan perilaku individu dalam mengelola keuangan yang dimiliki sedangkan pengelolaan keuangan tidak selalu berdampak pada perilaku menabung, misalnya sikap keuangan hanya memiliki kontribusi yang besar pada investasi yang berbeda dengan perilaku menabung. Sedangkan literasi keuangan memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku menabung pengguna teknologi keuangan. Hal tersebut

disebabkan oleh literasi keuangan merupakan fondasi utama dalam perilaku menabung yang baik. Literasi keuangan mendorong individu pada pengguna teknologi keuangan untuk mendapatkan pemahaman yang tinggi terhadap pengelolaan uang, di mana hal tersebut berdampak pada keputusan keuangan yang tepat. Hal tersebut sejalan dengan fitur yang diberikan oleh teknologi keuangan yang memudahkan penggunanya untuk menabung sehingga kombinasi pemahaman yang tinggi dan kemudahan dalam menabung yang diberikan teknologi keuangan membentuk perilaku menabung yang baik. Secara sederhana, individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu untuk merencanakan keuangan sehingga berhati-hati dalam menggunakan uang yang dimiliki. Kehati-hatian tersebut yang membuat pengguna teknologi keuangan lebih memilih untuk menabung uang yang dimiliki dikarenakan paham akan risiko keputusan keuangan yang diambil. Sedangkan pengendalian diri memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku menabung pada pengguna teknologi keuangan. Teknologi keuangan yang memudahkan transaksi membuat penggunanya lebih rentan dalam menghabiskan uang yang dimiliki dikarenakan kemudahan transaksi yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut maka pengguna teknologi keuangan yang tidak memiliki pengendalian diri akan lebih mudah tergoda dalam membelanjakan uangnya, apalagi di arus informasi yang keras yang membuat banyaknya promo pada produk dan makanan yang membuat penggunanya rentan untuk menjadi konsumtif. Secara sederhana, pengendalian diri merupakan faktor kunci untuk membentuk perilaku menabung pada pengguna teknologi keuangan, di mana pengendalian diri yang membentuk perilaku menabung tersebut. Hal tersebut dapat dijelaskan menggunakan teori *Financial Self-Efficacy* yang menekankan pada keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk mengelola keuangan. Secara sederhana, teori FSE membuat seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi terkait kemampuan dan kompetensi yang dimiliki dalam mengelola keuangan sehingga mampu mengendalikan dirinya dalam menggunakan layanan teknologi keuangan. Hal tersebut berdampak pada perilaku menabung yang semakin masif dilakukan dikarenakan individu memiliki keyakinan yang tinggi akan kemampuannya dalam menabung.

#### 4. Kesimpulan

Terdapat 2 jurnal yang menemukan bahwa perilaku menabung pada pengguna teknologi keuangan adalah buruk meskipun memiliki literasi keuangan yang baik, sedangkan 3 jurnal lainnya menemukan bahwa pengguna teknologi keuangan memiliki literasi yang baik yang dimediasi oleh literasi keuangan dan pengendalian diri yang baik. perilaku menabung pada sebagian pengguna teknologi keuangan masih kurang baik. Hal tersebut dikarenakan pengguna teknologi keuangan cenderung lebih menyukai investasi dibanding menabung. Hal tersebut sejalan dengan hasil yang menemukan bahwa semakin baik literasi keuangan pengguna teknologi, maka semakin tinggi keputusannya dalam berinvestasi. Secara sederhana, pengguna teknologi keuangan merasa rugi untuk melakukan perilaku menabung pada teknologi keuangan seperti e-wallet dikarenakan uang yang mengendap dan tergerus inflasi sehingga lebih memilih untuk meinginvestasikan uang tersebut. Sedangkan hasil menemukan bahwa literasi keuangan tidak memiliki dampak terhadap perilaku menabung mahasiswa. teknologi keuangan tidak dapat meningkatkan perilaku menabung penggunanya namun harus dimediasi menggunakan literasi keuangan dan kontrol diri. Sedangkan sikap keuangan tidak memberikan kontribusi pada perilaku menabung pengguna teknologi keuangan. Hal tersebut dikarenakan sikap keuangan lebih menekankan perilaku individu dalam mengelola keuangan yang dimiliki sedangkan pengelolaan keuangan tidak selalu berdampak pada perilaku menabung, misalnya sikap keuangan hanya memiliki kontribusi yang besar pada investasi yang berbeda dengan perilaku menabung. Rencana penelitian lanjutan adalah melakukan analisis terhadap dimensi yang berkontribusi terhadap perilaku menabung dan perilaku investasi pada pengguna aplikasi investasi.

#### Daftar Pustaka

- [1] Suari PD. *Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, Teknologi dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung pada Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- [2] Elsalonika A, Ida I. Perilaku keuangan Generasi Z: Peran penerapan financial technology, literasi keuangan, dan efikasi diri. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*. 2025 Mar 29;9(2):365-79.
- [3] Sastiono, Prani, and Chaikal Nuryakin. 2019. "Inklusi Keuangan Melalui Program Layanan Keuangan Digital Dan Laku Pandai." *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 19(2):242–62. doi:10.21002/jepi.2019.15.
- [4] Junanda, Indri Amelia, Widia Febriana, Baiq Dinna Widiyasti, Restu Alpiansah, and Baiq Nadia Nirwana. 2025. "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Fintech Payment Terhadap

- Perilaku Menabung Generasi Z.” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4(2):1400–1405. doi:10.31004/riggs.v4i2.677.
- [5] Rochendi, Tedi, Iga Diah Dhyanasaridewi, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, and Itb Swadharma. n.d. “PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI MASYARAKAT.” 11.
- [6] Dilla, Putu, Puspita Suari, and I. Putu Julianto. 2024. “Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, Teknologi Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Pada Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha).” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 14(3).
- [7] Harahap R, Irawan I. Model Penggunaan Keuagan Digital (Financial Technology) Terhadap Pendapatan UKM di Klambir Lima. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*. 2022;5(3):30-8.
- [8] Austin JN, Nuryasman MN. Perilaku, sikap dan pengetahuan keuangan terhadap kepuasan keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*. 2021;3(1):61-71.
- [9] Rifdani R, Cerya E. Bagaimana literasi keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa pendidikan ekonomi. *Jurnal Ecogen*. 2022;5(1):102.
- [10] Suhendra YF, Arifin AZ. Faktor yang memprediksi perilaku menabung pekerja di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*. 2019;1(3):600-8
- [11] Putri M, Harini D, Ikhwan S, Mulyani ID, Riono SB. Pengaruh Financial Technology dan Sikap Keunagan terhadap Perlaku Menabung dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Karyawan Generasi Z. 2023
- [12] Raihan, Muhammad, Ar Rahim, and Suparno Padikromo. 2024. “Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(1):608–16. doi:10.5281/zenodo.10468046.
- [13] Fahrudin F, Nurhedi M, Afandy AR, Sholihin M. Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*. 2025 Jul 9;4(2):5023-31.
- [14] Sumirat E, Mujannah S, Fianto AY. Pengaruh Gaya Hidup dan Pendapatan terhadap Perilaku Menabung pada Karyawan Klinik Mata Trinity Dimediasi oleh Literasi Keuangan. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*. 2024 Dec 25;12(1):734-48.
- [15] Puspitaningrum, Yuliastuty, Agus Wahyudin, and Amin Pujiati. 2025. “Determinan Perilaku Menabung Dengan Perilaku Konsumtif Sebagai Moderasi.” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 5(01):70–84. doi:10.47709/jpsk.v5i01.5449.
- [16] Siti Afiyah Hardinar Nazhifah, Zakia Zamielna Putri, Shandy Zahra Permadi, Shakila Dian Nova, Alsheira Nasywa, and Ahmad Setiawan Nuraya. 2025. “Analisis Pengaruh E-Wallet Terhadap Perilaku Menabung Dan Pengeluaran Konsumen Di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* 5(1):371–85. doi:10.55606/jimek.v5i1.6402.
- [17] Siswanto. n.d. *SYSTEMATIC REVIEW SEBAGAI METODE PENELITIAN UNTUK MENSINTESIS HASIL-HASIL PENELITIAN (SEBUAH PENGANTAR)*.
- [18] Anggraeni, Friska, and Adrie Putra. 2025. “The Impact of Financial Literacy, Financial Behavior, and FinTech Adoption on Investment Decisions Among University Students.” *Majalah Ilmiah Bijak* 22(1):174–90. doi:10.31334/bijak.v21i1.4642.
- [19] Hafiz Wijanarko, Ahmad, and Kemas Husni Thamrin. n.d. “The Factors That Influence Saving Behaviour of Student at State Polytechnic of Sriwijaya.” doi:10.33258/birci.v5i3.6055.
- [20] Widyaningrum I, Paradita GE, Pratiwi PD. The Influence of Financial Technology on Saving Behavior Through Self-Control as a Mediator in Generation Z. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting (DIJEFA)*. 2024 May 1;5(2).
- [21] Laba AR, Amar MY, Rahim FR. Financial literacy, financial technology and saving behavior. In 1st Proceedings of the International Conference on Economics and Business 2022 (Vol. 1, No. 2, pp. 463-473).
- [22] Yuneline MH, Rosanti MF. The role of digital finance, financial literacy, and lifestyle on financial behaviour. *Holistica Journal of Business and Public Administration*. 2023;14(2):97-115.